

PERTUNJUKAN SOLIS MARIMBA DAN DRUMSET SOLO DENGAN REPERTOAR MAK INANG KAYANGAN, HOLI- DAYS IN THE TROPICS, SPRING CONCERTO E MAYOR, NUTVILLE, BIG B LITTLE B

Oleh :

Syofian Nur (Mahasiswa Jurusan Musik Minat Pertunjukan)

Selvi Kasman,S.Sn,M.Si (Pembimbing Penulisan)

Abstrak

Banyaknya jenis musik dan fasilitas yang memadai belum cukup untuk menjamin perkembangan musik dengan baik, untuk itu lah perlu dipertunjukan penyaji yang pantas dan layak untuk ditampilkan dan dikonsumsi oleh audien. Pada pertunjukan ujian akhir Syofian Nur minat pertunjukan mayor perkusi, penyaji tampil dengan menggunakan instrumen *Marimba* dan *Drumset* dua jenis instrumen yang berbeda klasifikasinya namun menjadi satu kesatuan didalam instrumen perkusi. Sedangkan instrumen perkusi *Drumset* merupakan hal baru pada ujian akhir minat pertunjukan, dikarenakan dalam hal ini penyaji menyikapi keadaan tersebut, bahwasannya disetiap instrumen perkusi mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda – beda.

Kata kunci: *Marimba, Drumset solo, Teknik*

PENDAHULUAN

Pertunjukan merupakan sebuah penampilan karya seni, karya seni pertunjukan saat ini mengalami perubahan, baik perubahan yang di sebabkan dari dunia luar maupun perubahan dari dalam. Ketika manusia mengalami era globalisasi setiap orang di tuntut untuk saling bersaing dan saling berpacu, di sini kita di tuntut untuk menunjukkan dan meningkatkan kualitas diri. Ketidak siapan seseorang dalam memasuki era globalisasi ini menyebabkan dia menjadi manusia yang tertinggal didalam aspek – aspek tertentu.

Menyikapi keadaan tersebut pada pertunjukan ujian akhir minat pertunjukan mayor perkusi, penyaji akan mempertunjukan lima repertoar musik di depan audien ataupun penikmat musik. Penyaji di tuntut untuk menjadi seorang musisi yang ahli dan dapat mengarahkan perkembangan musik tersebut kesuatu tujuan yang lebih baik, yaitu musik yang mampu memberikan ruang yang luas dalam mencari nilai – nilai estetis baik musik klasik ataupun musik moderen.¹

Banyak jenis musik dan fasilitas yang memadai belum cukup untuk menjamin perkembangan musik dengan baik, untuk itu perlu dipertunjukan penyaji yang pantas dan layak untuk ditampilkan dan dikonsumsi oleh audien. Penyaji akan tampil dengan menggunakan instrumen *marimba*, *vibraphone* dan *drumset*, tiga jenis instrumen yang berbeda klifikasinya namun menjadi satu kesatuan didalam instrumen perkusi.

Dalam perbedaan instrumen tersebut, *marimba* dan *vibraphone* merupakan instrumen perkusi melodis yang berasal dari negara Afrika, terdiri dari serangkaian bilah nada yang terbuat dari kayu atau *fiber* yang disusun seperti susunan tut piano dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan *mallet*. Biasanya *mallet marimba* terbuat dari bahan jenis kayu tertentu atau rotan barbentuk stick tongkat dengan mempunyai kepala untuk memukul objek tertentu.

Kebanyakan para penyaji *marimba* lebih cenderung memakai *mallet* yang terbuat dari bahan kayu, karena bahan kayu tidak begitu lentur sewaktu dimainkan, sedangkan *mallet* yang

terbuat dari bahan rotan memiliki kelenturan yang akan menyusahkan penyaji untuk melakukan permainan, terutama saat melakukan teknik *roll* (*pukulan yang rapat bernilai not 1/32 dengan menggunakan tekik pukulan tertentu*). Namun semua itu tidak menjadi masalah, tergantung pada penyaji menggunakan *mallet* mana yang membuatnya merasa nyaman disaat bermain. Selain itu *marimba* juga mempunyai jarak atau *oktaf* nada, jarak *oktaf* nada yang dimiliki instrumen *marimba* berkisar 4 oktaf dan 5 oktaf. Tiap-tiap bilah nada *marimba* dilengkapi dengan tabung *resonator* (*tabung getar*). Masing – masing tabung memiliki ukuran panjang yang bervariasi sesuai dengan nada yang dihasilkan.

Menurut *Pono Banoe*, *marimba* merupakan nama lain dari hasil gabungan antara bass dan tenor, instrumen ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stick (*mallet*)². Dalam pertunjukan ini penyaji membawakan tiga repertoar yang menggunakan *marimba* dan *vibraphone*.

Namun *Drumset* adalah salah satu instrumen *membranophone* (*alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran*). Cara memainkan alat musik *drumset* adalah dengan cara dipukul dengan menggunakan stick/tongkat kayu sejenisnya di bagian atas membran yang sudah diregangkan pada suatu objek yang berlubang, dan disamping objek tersebut telah terpasang *lugs* (*alat yang berfungsi untuk meregangkan membran*). Pada awalnya *drumset* terbuat dari sebatang pohon yang bagian tengah pohon tersebut di buat lubang sebagai tempat untuk meregangkan membran yang merupakan sumber bunyi dari alat musik drum.

Pada era perang dunia II *drumset* menjadi sentral dari musik *jazz*. Pada tahun 1930-an *Gane Krupa* mempopularkan *four piece* *drumset* yang sampai saat ini menjadi ukuran standar untuk sebuah *drumset* yaitu drum yang hanya terdiri dari sebuah bass drum berdiameter 18 – 22", snare drum berdiameter 14" , tom – tom berdiameter 12 – 14", dan floor tom yang berukuran 16". Pada tahun 1960-an drummer terkenal seperti *Billy Cobham*, *Buddy Rich*, *Bill Bruford*, *Phil Collins*

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/seni/Seni_pertunjukan

² Banoe, Pomo.1984. pengantar alat music, CV Baru. Jakarta.

dan *Neil Peart* mulai mempopulerkan penggunaan drumset yang lebih besar dalam musik jazz dan rock dengan lebih banyak menggunakan drum dan cymbal dalam satu drumset.³

Pada pertunjukan ini, penyaji akan menampilkan lima repertoar musik yang berjudul *Mak Inang Kayangan, Holidays In The Tropics, Concerto E Mayor - Spring, Nutville*, dan *Big B Little b*. Pertunjukan tersebut disajikan dalam bentuk *orquestra melayu, solo marimba, kwintet string, brass band* dan *drumset solo iringan audio minus one*. Masing – masing repertoar memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, dalam hal ini penyaji dituntut untuk bersungguh – sungguh dalam berlatih untuk menguasai teknik yang terdapat pada repertoar tersebut.

Dari kelima repertoar yang akan ditampilkan, masing – masing repertoar tersebut mempunyai perbedaan instrumen dan teknik. Disini penyaji dituntut untuk menguasai dari beberapa teknik gengaman *mallet stick (stick kayu berbetuk tongkat khusus untuk marimba)* seperti *two mallet, four mallet*, dan penggunaan rudiment, (*rudiment adalah pola kombinasi dasar pukulan drum yang digunakan pada tangan dan kaki untuk memainkan fill – in dan beat*).

Repertoar pertama dengan judul *Mak Inang Khayangan* yang diciptakan oleh NN. Repertoar ini menjadi repertoar pilihan untuk memenuhi syarat minat pertunjukan musik. Repertoar ini merupakan musik iringan tari. Biasanya pada bagian melodi lagu dimainkan dengan menggunakan *intrument violin*, akan tetapi pada pertunjukan kali ini, penyaji akan memainkan melodi lagu tersebut dengan menggunakan *instrumen vibraphone* yang dikemas ke dalam bentuk *orquestra*.

Dalam repertoar ini penyaji menggunakan teknik *mallet* yang disebut *tradisional grip* atau pegangan satu pasang *mallet*. Ciri khas repertoar ini terletak pada nada yang memakai nada hias yang menandakan garinyiak dan cengkok. Penyaji diminta untuk mewujudkan karakter dari repertoar *Mak Inang Khayangan* ini⁴.

Repertoar kedua dengan judul *Holidays In The Tropics* karya Michal Zielinski dalam judul bukunya, *6 Studies For Marimba, Four Mallet Technique Advanced Level*. Michal Zielinski lahir di Inowroc³aw (Polandia) pada tanggal 28 maret 1965. Dari tahun 1986 hingga 1991 ia belajar komposisi dan teori musik di Akademi Musik di Bydgoszcz. Sekarang dia adalah dosen orkestrasi dan dasar-dasar komposisi.

Dalam repertoar *Holidays In The Tropics* penyaji dituntut untuk menguasai teknik empat *mallet*. Repertoar ini bisa saja disajikan dengan bentuk *duet marimba* tanpa menggunakan teknik empat *mallet*, akan tetapi Toni L. Farley dalam repertoar tersebut menuntut penyaji memainkannya dengan menggunakan teknik empat *mallet*, karena posisi tangan kanan dan tangan kiri dimainkan dengan karakter *syncop* yang sangat sulit dan membutuhkan teknik yang tinggi. Terlihat dengan penggunaan tangan kiri sebagai bass pengiring dan tangan kanan sebagai melodi lagu⁵. Repertoar ini belum pernah disajikan pada pertunjukan marimba sebelumnya. Pada komposisi ini menuntut penyaji untuk mengatur gerakan tangan kanan dan tangan kiri, yang nantinya secara tidak langsung akan membentuk pengembangan antara otak kanan dan otak kiri player.

Repertoar berikutnya *Spring – Concerto E Mayor* dalam bentuk sajian kwintet string merupakan concerto pertama dari concerto empat musim (*The Four Season*) karya Antonio Vivaldi. Karya tersebut merupakan salah satu concerto favorit Raja Lois XV. Komponis Antonio Vivaldi lahir di Venice, Italia, pada 4 maret (1678 – 1741). Berkaitan dengan komposisinya, komposisi tersebut menceritakan tentang kedatangan musim semi menjelang. Burung-burung menyambut kedatangannya dengan senandung suka cita dan angin sepoi lembut membelai aliran sungai yang gemericik. Badai guntur, pertanda musim semi, meraung, menghamparkan selimut gelapnya menutupi langit. Lalu mereda, burung-burung mengalunkan lagu syahdunya sekali lagi. Di hamparan padang bunga, ranting-ranting daun bergemerisik di atas kepala. Sang penggembala

³ Hubert Rutkowski, warszawa 1996. Perkusja

⁴ Laporan tugas Akhir Dhoris Febriandi

⁵ David Samuel. Musical Approach to for Mallet tecnique for vibraphone vulture 1, New York. 1982.

kambing terlelap, anjingnya yang setia di sampingnya. Dipandu suara riuh dari alat musik tradisional *bagpipe*, para peri, dan penggembala dengan gemulai berdansa di bawah kanopi musim semi yang bersinar.⁶ Disamping itu, ketertarikan penyaji yang menantang, concerto ini sangat unik dan rumit dibandingkan dengan concerto sezamannya oleh karena penonjolan solis yang sering dan hampir menyerupai kadenza. Namun demikian, hanya sesaat – sesaat dalam hampir setiap kalimatnya. Penonjolan pada concerto ini selain pada bentuk keseluruhan juga terdapat pada permainan solo yang sesaat. Hal tersebut berkisar antara 2 ketuk dalam satu birama hingga delapan birama paling banyak. Komposisi ini biasanya dimainkan oleh instrumen biola, akan tetapi pada karya ini penyaji memainkan dan meinterpretasikan dengan menggunakan teknik – teknik *marimba* seperti penggunaan teknik *roll* (pukulan yang rapat bernilai not 1/32 dengan menggunakan teknik pukulan tertentu) dan teknik gengaman *mallet traditional grip* pada bagian solo – solo tertentu pada komposisi ini.

Musik modern adalah musik yang diawali sekitar tahun 1900 mempunyai karakter baru dari musik zaman – zaman sebelumnya, baik dari penggunaan instrumen juga garapan bentuk komposisi seperti *acord*, *harmoni*, dan istilah – istilah musik tertentu didalam bentuk musik moderen. Dengan demikian musik moderen bersifat terbuka artinya komposisi dan gaya musik ini sangat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman musikal para musisi dari suatu masa. Jenis – jenis musik moderen dapat dikelompokkan berdasarkan *style*, sumber bunyi dan proses penciptaan.⁷

Nutville adalah salah satu musik modern yang beraliran *jazz* menggunakan style Latin mambo dan Hard – bop untuk drumset solo dengan iringan brass dan combo band yang diciptakan oleh Horace Silver pada tahun 1965 di Chicago Amerika Serikat. Karya populer mudah diingat tetapi membutuhkan penguasaan teknik yang tinggi tanpa menghilangkan karakter dari solis

drumset. Drumset merupakan solis pada komposisi ini dengan iringan *combo* dan *brass session*. Dibutuhkan kematangan teknik dan skill yang tinggi untuk solis drumset mengatur emosi dan berimprovisasi pada komposisi ini. *Buddy Rich* salah satu drummer legendaris di era 60-an yang menjadi panutan dari kebanyakan drummer *jazz* pada saat ini, menjadikan komposisi tersebut untuk iringan drumset solo dalam albumnya yang berjudul “*Burning For Buddy Rich*”.

Teknik yang digunakan penyaji pada repertoar ini adalah *rudiment*, *rudiment* adalah pola kombinasi dasar pukulan drum yang digunakan pada tangan dan kaki untuk memainkan *fill – in* dan *beat*. Sedangkan *fill – in* adalah bagian musik yang singkat atau ornamen yang membantu mempertahankan perhatian selama istirahat dan sebagai jembatan perpindahan *frase* suatu kalimat musik dengan bentuk seperti solo yang singkat.⁸

Big B Little b adalah salah satu komposisi musik minus one drumset (*musik audio dengan menghilangkan satu bunyi instrumen tertentu*) di dalam album *Dave Weckl Band* yang berjudul *Rhythm Of The Soul* diliris pada tahun 1998. Dave Weckl Lahir di St. Louis Missouri, 8 January 1960, Amerika Serikat. Selama lebih dari 20 tahun, Dave Weckl telah berhasil membangun dan mempertahankan reputasi yang baik dari fans, sesama drummer dan juga pengakuan sebagai salah satu drummer terbaik yang pernah ada dari masyarakat musik internasional. Untuk hal ini, dia berhasil meraih sejumlah penghargaan dan pengakuan; Dave Weckl bahkan telah dilantik untuk masuk dalam *hall of fame versi “Modern Drummer”* dan menggelari dia sebagai salah satu dari 25 drummer terbaik sepanjang masa.⁹

Dalam repertoar ini, penyaji memberikan makna musik melalui Drumset solonya dengan menggunakan beberapa teknik ataupun style yang menjadi tingkat kesulitan pada komposisi ini. Banyak nya teknik dan style yang akan digunakan pada repertoar ini seperti, *hand independent*, *paradiddle*, *double paradiddle*,

⁶ Baroque Music Club. Antonio Vivaldi, dalam www.baroque-music-club.com

⁷ Wikipedia.com

⁸ Rudiment Groves for Drumset. Rick Considine

⁹ A PERFORMANCE GUIDE TO THE SOLO DRUMMING STYLE OF DAVE WECKL

single stroke roll, double stroke roll, flam, sextuplet, linear coordination single & double. Semua penggunaan teknik tersebut menjadi satu kesatuan yang disebut *rudiments*, sedangkan *style* ataupun *groove* yang digunakan seperti *funk, fusion, salsa*, dan pengembangan motif *style* tersebut dikembangkan oleh penyaji kedalam bentuk improvisasi.

Berdasarkan tantangan dari seorang penyaji musik yang telah di singgung di atas, untuk lebih jelasnya penulis membuat rumusan pertunjukkan sebagai berikut :

1. Sebagai seorang penyaji musik (solis marimba dan drumset solo), bagaimana memainkan masing – masing repertoar beserta teknik – teknik melalui repertoar yang penyaji pilih untuk di sajikan melalui :

- a. Holiday in the tropics: teknik empat mallet
- b. Concerto in E mayor spring: teknik dua mallet
- c. Mak inang kayangan: teknik dua mallet
- d. Nutville drumset solo: rudiment dan style
- e. Big B Little b drumset solo: rudiment dan style

2. Bagaimana mengekspresikan atau meintepretasikan masing – masing repertoar yang di pilih tersebut sesuai dengan zamannya.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya repertoar yang akan dimainkan oleh penyaji belum pernah disajikan pada minat pertunjukan mayor perkusi untuk ujian akhir. Penyaji tertarik terhadap teknik – teknik yang terdapat pada masing – masing repertoar dan Instrumen, di antaranya repertoar yang menggunakan teknik empat *mallet* dan *drumset*.

Memainkan teknik empat *mallet* merupakan pengalaman baru bagi penyaji, banyak hal yang didapat dalam mempelajari teknik tersebut, mulai dari proses pengendalian diri, emosi, serta kesabaran untuk mencapai teknik, dengan mempelajari teknik empat *mallet* menjadi sebuah tantangan bagi penyaji, karena teknik tersebut membutuhkan latihan yang cukup serius dan memakan waktu yang cukup lama, mulai dari pembentukan posisi kedua tangan kanan dan kiri, teknik *roll*, latihan *interval* nada pendek dan *interval* nada panjang, sampai kepada memainkan sebuah komposisi empat *mallet* yang dimainkan dengan penguasaan teknik – teknik yang sudah dipelajari sebelumnya.

Sedangkan instrumen perkusi drumset merupakan hal baru dalam ujian akhir mayor perkusi minat pertunjukan. Dikarenakan dalam hal ini penyaji menyikapi keadaan tersebut, bahwasanya disetiap instrumen perkusi mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda – beda. Disini penyaji mewakili drumset untuk menjadi salah satu repertoar yang akan disajikan dikarenakan banyaknya teknik dan *style – style* tertentu untuk memainkan instrumen tersebut. Salah satu teknik dasar didalam penggunaan drumset adalah *rudiment*, *rudiment* adalah pola kombinasi dasar pukulan drum yang digunakan pada tangan dan kaki untuk memainkan *Fill – in* dan *Beat*. Sedangkan *Fill – in* adalah bagian musik yang singkat atau ornamen yang membantu mempertahankan perhatian selama istirahat dan sebagai jembatan perpindahan frase suatu kalimat musik dengan bentuk seperti solo yang singkat.¹⁰

Sebuah repertoar pertunjukan memiliki konsep – konsep dasar dalam masing – masing repertoar, dalam hal ini penyaji melakukan pendekatan konseptual dengan mempelajari fakta – fakta yang ada sebagai bahan untuk memahami musik dengan mempelajari berdasarkan zaman dan teknik yang terdapat pada repertoar yang ditampilkan.

Pertunjukan ini akan membantu penyaji meningkatkan kualitas diri dari segi keterampilan di *instrumen marimba dan drumset* dalam menghadapi perkembangan musik di zaman sekarang sekaligus meningkatkan mutu minat pertunjukan dibidang perkusi *idiophone* melodis *marimba* dan perkusi *membranophone* non - melodis *drumset* dengan tujuan memberikan kontribusi yang positif.

Pertunjukan ini akan memberikan pengalaman baru bagi penonton. Biasanya ujian akhir dari minat pertunjukan mayor perkusi hanya membawakan repertoar instrumen marimba menggunakan teknik dua *mallet* atau empat *mallet*, akan tetapi pada pertunjukan ujian akhir mayor perkusi yang akan ditampilkan kali ini, juga membawakan dua repertoar standar drumset, dan juga membawakan tiga repertoar pertunjukan marimba yang akan ditampilkan nanti menggunakan teknik empat *mallet* dan dua *mal-*

¹⁰ Rudiment Groves for Drumset. Rick Considine

let. Kemudian repertoar lagu melayu sebagai musik untuk melestarikan budaya seni rumpun melayu dengan harapan sajian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan musik melayu itu sendiri. Untuk terlaksananya pertunjukan ini dengan baik, diperlukan tim manajemen untuk mengelola pertunjukan dan pendukung produksi pertunjukan.

Materi yang akan dipertunjukan nantinya adalah materi yang sudah disetujui dan dipertimbangkan oleh dosen mayor perkusi. Sebelumnya materi ini sudah dipelajari dan dilatih oleh penyaji. Materi yang dimaksud disini adalah *Holidays In The Tropics, Spring – Concerto E Mayor, Nutville, Big B little b, dan Mak Inang Kayangan*.

1. Teknik Yang Digunakan

Dalam repertoar *Holidays In The Tropics* dan penyaji menggunakan teknik empat *mallet* dengan penggunaan teknik *burton grip*, teknik ini diciptakan sekitar tahun 1960-an oleh *Vibraphonist* terkenal Gary Burton. *Burton* merupakan pegangan *mallet* yang menyilang seperti *tradisional grip*, akan tetapi *mallet* di bawah pada pegangan *traditional grip* berada di atas *mallet* yang satunya. Untuk melakukan jarak *interval* terbuka dilakukan dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. Seorang pemain yang menggunakan teknik *Barton* biasanya memanfaatkan keuntungan ini dengan menggunakan *mallet* bagian atas untuk memainkan bagian melodi, bagian – bagian yang memerlukan kecepatan atau dinamik yang keras¹¹.

Berikut nama teknik dan cara pegangan teknik empat *mallet* yang digunakan oleh penyaji dalam memainkan repertoar *Holidays In The Tropics*.

a. Medium Gap (Pegangan Sedang)

Gambar di bawah ini menunjukkan cara pegangan *mallet* dengan teknik *medium gap*. Dalam gambar ini bisa dilihat ruas jari telunjuk berada di bagian luar atas *mallet*. Hal ini berguna sewaktu-waktu sebagai penyangga dan pengontrol bagian luar dari masing-masing *mallet*.



b. Small Gap (Pegangan Kecil)

Gambar di bawah ini memperlihatkan pegangan antar masing-masing *mallet*. Jempol menekan bagian dalam *mallet* sehingga memberikan tekanan agar *mallet* tidak lepas dari pegangan. Sedangkan jari telunjuk berfungsi sebagai pengatur jarak kecil /pendek sekaligus berfungsi sebagai tumpuan kedua *mallet*.



c. Big Gap (Pegangan Besar)

Gambar ini memperlihatkan bagaimana masing-masing *mallet* diregangkan menjadi pegangan besar yang bisa dilakukan oleh ibu jari dan telunjuk. Hal ini akan sedikit berbeda,

¹¹ [http:// wikipedia_Gary Burton Grip four mallet tecniq](http://wikipedia_Gary_Burton_Grip_four_mallet_tecniq)

tergantung ukuran kunci / nada yang dimainkan, tapi untuk mencapai itu harus bisa membuat pegangan ini minimal satu *oktaf*. Cara melakukan pegangan ini dilakukan dengan membuka jarak besar dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk.



Dan repertoar lagu melayu *Mak Inang Khayangan* dan *Spring – Concerto E Mayor* penyaji menggunakan teknik *Traditional grip* dengan menggunakan satu pasang *mallet*.

Dalam repertoar *Nutville* dan *Big B Little b* penyaji menggunakan Instrumen *drumset* dengan penggunaan teknik, *rudiment* banyak nya teknik dan style yang akan digunakan pada repertoar drumset ini seperti, *hand independent, paradiddle, double paradiddle, single stroke roll, double stroke roll, flam, sextuplet, linear coordination single & double*. Dari semua penggunaan teknik tersebut menjadi satu kesatuan yang disebut *rudiment*, rudiment adalah pola kombinasi dasar pukulan drum yang digunakan pada tangan dan kaki untuk memainkan *fill – in* dan *beat*. Sedangkan *fill – in* adalah bagian musik yang singkat atau ornamen yang membantu mempertahankan perhatian selama istirahat dan sebagai jembatan perpindahan frase suatu kalimat musik dengan bentuk seperti solo yang singkat.

Berikut adalah pola *rudiment* yang digunakan penyaji pada repertoar ini :

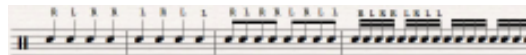
1) Singel stroke roll dengan cara memukul objek tertentu penggunaan tangan dan kiri secara bergantian :



2) Double stroke roll dengan cara memukul objek tertentu penggunaan tangan kanan dua kali pukulan dan kiri dua kali pukulan :



3) Single paradiddle dengan cara memukul objek tertentu penggunaan tangan secara acak terpola seperti notasi berikut :



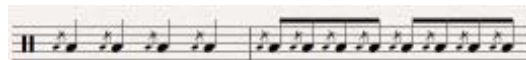
4) Double paradiddle dengan cara memukul objek tertentu penggunaan tangan secara acak terpola triplet seperti notasi berikut :



5) Paradiddle – diddle dengan cara memukul objek tertentu penggunaan tangan secara acak terpola triplet seperti notasi berikut :



6) Flam adalah ornamentasi pukulan sebelum jatuhnya ketukan kuat pada nilai notasi tertentu, seperti notasi berikut :



7) Ruff dan Drag adalah pukulan sebelum jatuhnya ketukan kuat yang bernilai not yang rapat, seperti notasi berikut :



Dalam proses latihan individu penyaji sangat dituntut untuk bisa semaksimal mungkin menggunakan waktu untuk mencapai teknik – teknik yang digunakan dalam sebuah repertoar

yang akan dimainkan, di antaranya adalah repertoar *Mak Inang Khayangan, Holidays In The Tropics, Spring – Concerto E Mayor, Nutville* dan *Big B little b* yang menggunakan dua instrumen yang berbeda tetapi menjadi satu kesatuan didalam instrumen perkusi.

Mempelajari kedua bentuk instrumen tersebut bukanlah hal yang mudah dikarenakan perbedaan teknik bermain yang sangat berbeda baik dari instrumen marimba dengan empat *mallet*, dan juga drumset dengan banyaknya penggunaan teknik *rudiment*. Bukanlah hal yang mudah, mempelajari teknik ini membutuhkan waktu yang sangat lama. Dalam mempelajari teknik empat *mallet* penyaji melalui proses kurang lebih satu setengah tahun selama penyaji kuliah di ISI Padangpanjang. Dalam hal ini penyaji dilatih untuk sabar, menahan rasa emosi, serta melatih pengendalian diri terhadap teknik yang akan dicapai.

PENUTUP

Perbedaan dari repertoar *Mak Inang Khayangan, Holidays In The Tropics, Spring – Concerto E Mayor, Nutville* dan *Big B little b* membutuhkan suatu pendekatan secara keilmuan dibidang teori, baik dalam bentuk buku istilah musik mengenai tentang tatacara menganalisa sebuah komposisi musik, kamus musik, dan *atude*. Buku – buku tersebut sangat berguna untuk mengatasi berbagai kendala.

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa musik moderen (populer) merupakan sebuah komposisi paduan nada yang sederhana yang logis dan mudah untuk dicerna. Kemudian musik melayu mempunyai gaya musik yang khas, pemakaian nada hias (cengkok dan garinyiak) dan irama rentak (langgam, zapin, senandung, joget, dan patam – patam) pada komposisi melayu merupakan karakter dari lagu melayu itu sendiri.

Memainkan repertoar dengan instrumen yang berbeda, membutuhkan penguasaan skill yang baik, misalnya mempelajari teknik – teknik (*atude*). Semua repertoar ini memiliki pendekatan bacaan yang berhubungan dengan repertoar tersebut seperti, buku sejarah musik, ilmu harmoni, teori musik, ilmu bentuk analisa, teknik, dan beberapa referensi dari internet.

Penulis sekaligus penyaji sangat mengharapkan berbagai bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, khususnya para dosen dan rekan – rekan untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan lulusan yang benar – benar terampil dibidang minatnya masing – masing. Dosen mayor hendaknya memperhatikan kemampuan dan kemauan mahasiswanya serta memberikan solusi terhadap kendala dalam proses mayor tersebut. Jurusan musik hendaknya memberikan apresiasi terhadap masing – masing minat dengan mendatangkan para ahli terhadap masing – masing minat tersebut sekaligus memberikan wadah sebagai tempat untuk berkreativitas diluar kampus ISI Padangpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

Acuan dari buku :

Bonoe, pomo. 1984. *Pengantar pengetahuan alat musik*, CV Baru, Jakarta, p. 74.

Dhoris Febriandi. 2012. Laporan Pertunjukan *ELITE SYNCOPATION, I COUNTRY WALTZ, SONATA, DAN MAK INANG KAYANGA*. Laporan Pertunjukan: ISI Padangpanjang

Garwood Whaley. 1980. *Primary handbook for mallet*. New York. N.Y

Horace Silver Aranged Greg Hopkins. Nutville Recorded By Buddy Rich "Roar Of Drumset solo Bright Latin Grade 5" Jazz Giant, Copy Righth 1965 Ecaroh Music, This Arangement 1981 Ecaroh Music.

Hubert Rutkowski. Perkusja, Warszawa 1996.

Michal Zielinski, BYDGOSZCZ 1998. Four Mallet Technique advanced

Rick Considine. Rudiment Groves for Drumset Breklee pers 2003.

Samuel, David. 1982. A. *Musical Approach to for Mallet Technique for Vibraphone volume 1*, published by excelsior Publisingco. New York, N.Y. p.vii

Yamaha book drums Instruktur's Manual, Matched grip

Acuan dari dokumen online :

Burton, Gary. (2012). four mallet tecnicque. Diunduh dari http://www.wikipedia_Gary.com

Vivaldi, Antonio. (2012). Concerto E Mayor spring. Diunduh dari <http://www.wikipedia.Antonio Vivaldi Concerto E major spring-club.com>.